

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sebuah hal yang krusial dalam kehidupan manusia. Terlebih dengan perkembangan zaman yang secara tidak langsung mengharuskan seluruh masyarakat dari berbagai golongan untuk mengenyam pendidikan. Pendidikan nasional pada umumnya tergolong ke beberapa rumpun ilmu yang memiliki tujuan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah mengembangkan kemampuan peserta didik, membentuk kepribadian yang baik, mengembangkan dan menggali potensi peserta didik agar nantinya setelah pembelajaran diberikan, peserta didik mampu mencapai titik dimana mereka beriman kepada Tuhan, menjadi lebih kreatif, mandiri, berilmu hingga menjadi warga yang memiliki sikap bertanggung jawab.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara ialah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. (Nurkholis, 2013:26) Pendidikan dilakukan untuk mendewasakan dan menyiapkan mental peserta didik untuk menghadapi tantangan dalam hidupnya. Selain itu, pendidikan menjadi sebuah bekal yang nantinya akan dipergunakan oleh peserta didik dalam tiap bidang yang mereka lakoni.

Memang benar bahwa pendidikan tidak menentukan kesuksesan setiap orang. Namun pendidikan mampu memperbaiki pola pikir manusia sehingga dianggap lebih dewasa dan mampu menghadapi dunia. Menurut Nelson B Henry sebagaimana dikutip oleh Ahmad Nur Jito bahwa inti dari tujuan pendidikan adalah kedewasaan yang diharapkan oleh beberapa pihak bisa tercapai dengan baik dengan adanya pendidikan yang sudah diberikan

Namun dalam pelaksanaannya, pendidikan nasional mengalami berbagai problem yang menjadikan kondisi pendidikan di Indonesia terbilang memprihatinkan. Hal ini dikarenakan kebijakan yang diberlakukan bagi pendidikan dianggap belum mampu membenahi problematika pendidikan yang terjadi. Salah satu bentuknya ialah dengan adanya pengembangan kurikulum yang dinilai menghabiskan waktu dan dalam pelaksanaan kurikulum yang sudah dikembangkan, berbagai lembaga pendidikan kewalahan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum yang ada. (Baharuddin, Hakim, 2010:2)

Salah satu faktor penting dalam penentuan keberhasilan peserta didik dalam pendidikannya ialah faktor lingkungan. Karena selain sekolah, lingkungan menjadi salah satu tempat peserta didik menghabiskan waktu mereka. Lingkungan yang baik bisa menciptakan peserta didik yang berbudi luhur dan berilmu pengetahuan yang tinggi dan begitu juga sebaliknya jika seseorang bertumbuh dalam lingkungan yang kurang baik maka perilakunya akan mengikuti buruknya lingkungan yang ditempatinya.

Dalam Islam, pemimpin digolongkan sebagai manusia yang memiliki kesempurnaan dalam iman. Istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan pemimpin ialah *ulil amri* yang memiliki amanah mengurus orang lain untuk dilaksanakan. (Kurniawan dkk, 2020:2) Dalam pendidikan sendiri, seorang pendidik ialah sang pemimpin yang menjalankan tugasnya, maka ialah yang berhak untuk mengatur bagaimana jalannya pendidikan atau kelas yang ia hadapi.

Selain berhak mengatur, pendidik juga memiliki peran yang besar yakni menjadi panutan bagi peserta didik. Sehingga sudah menjadi keharusan bagi seorang pendidik untuk mencerminkan hal-hal yang baik agar dapat ditiru oleh peserta didik. Atas dasar penjabaran di atas, maka pendidik sebagai pemimpin dalam pembelajaran memiliki tanggung jawab yang besar untuk membawa peserta didik berhasil menggapai tujuan pendidikan dalam Islam yakni kesempurnaan iman.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwasanya mayoritas warga negara Indonesia menganut agama Islam kemudian disusul oleh beberapa agama lainnya seperti

Kristen, Katholik, Hindu, Budha, dan Konghucu.(Anwar,2018:24). Berdasarkan laman Wikipedia, dari 100% keseluruhan penduduk Indonesia terdapat 86,3% penduduk yang menganut agama Islam. Angka ini membuktikan bahwasanya Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki penganut agama Islam yang cukup besar di dunia.

Selain pembelajaran umum lainnya, peserta didik perlu mengenyam pendidikan keagamaan sesuai dengan agama yang mereka percayai. Pendidikan agama berperan dalam membentuk perilaku peserta didik. Menurut Susiani (2018:73) terjadinya perkembangan yang pesat menimbulkan permasalahan hidup yang hedonis dan materialis pada tiap individu. Sehingga membutuhkan agama sebagai pedoman dikehidupan mereka. Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh pendidik atau orang tua diharapkan mampu untuk menciptakan generasi Islam yang memiliki iman yang sempurna.

Pendidikan Agama Islam menjadi substansi yang diperlukan dalam pendidikan Indonesia selain menjadi salah satu ragam pembelajaran juga menjadi penunjang pembentuk karakter penerus bangsa terbukti dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2017 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yang menyebutkan bahwasanya pendidikan agama memiliki fungsi membentuk kepribadian peserta didik untuk menuju yang lebih baik dengan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Jika dikaji ulang, timbulnya Islam disertai dengan revolusi pendidikan dimana terbukti pada ayat pertama yang dirutunkan oleh Allah ialah perintah "*iqra*" yang berarti bacalah (Thoha,1996:4). Sehingga atas dasar tersebut terbukti bahwa Pendidikan Agama Islam sudah lahir sejak diturunkannya perintah pertama tersebut walau belum ada gambaran jelas mengenai Pendidikan Agama Islam pada saat itu.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdul Majid (2012:11) bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha yang terorganisir dan dibuat dengan kesadaran penuh untuk mempersiapkan peserta didik untuk lebih mengenal, mengamalkan, memiliki akhlak terpuji hingga ke titik tertinggi yakni bertaqwa yang

bersumber dari 2 hal yakni Al-Quran dan Hadis. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan agama Islam secara langsung memiliki peran penting dalam keberlangsungan peserta didik dengan bantuan pendidik, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Menurut Syibransyah dan Saputra (2019:272) bahwa setiap pembelajaran di sekolah menemui berbagai problematika atau permasalahan, tidak terkecuali dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Problematika yang umumnya terjadi ialah ketersediaan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal yang demikian tidak hanya terjadi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga pembelajaran lainnya.

Ketersediaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran agar bisa mencapai tujuan dari setiap mata pelajaran. Ketersediaan buku bacaan bagi sekolah merupakan salah satu contoh kecil dari kurangnya sarana dan prasarana di sekolah yang kemungkinan akan menghambat jalannya proses belajar dan mengajar. Terlebih masih banyak sekolah di daerah-daerah terpencil atau bahkan sekolah yang mudah dijangkau belum bisa menikmati fasilitas yang seharusnya mereka dapatkan.

Selain masalah sarana dan prasarana yang menjadi permasalahan hampir disetiap pembelajaran, lingkungan juga menjadi salah satu problem terlebih lingkungan minoritas muslim. Sependek pemikiran penulis, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di lingkungan minoritas muslim barangkali menemui jalan yang sulit dan menemui kendala dikarenakan beberapa faktor. Walaupun paparan sebelumnya menyebutkan bahwa penduduk Indonesia kebanyakan menganut agama Islam, namun tentu saja masih ada daerah-daerah dimana Islam menjadi minoritas.

Seperti halnya Desa Tanjung Beringin yang tepatnya berada di Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara yang memiliki luas sekitar 404 HA dan terdapat sekitar 897 KK dan hampir seluruh penduduknya menganut agama Kristen

Protestan hingga Kristen Katholik sedangkan penganut agama Islam tidak mencapai setengah dari jumlah penganut Katholik.

Mayoritas pekerjaan yang dilakoni oleh masyarakat sekitar ialah menjadi petani diikuti dengan pedagang, guru hingga bidan atau tenaga kesehatan lainnya. Tempat peribadatan di desa tersebut didominasi oleh gereja yang berjumlah lebih dari 10 gereja. Sedangkan untuk peribadatan masyarakat muslim terdiri atas satu Masjid yang terletak di tengah-tengah desa.

Di Desa Tanjung Beringin terdapat beberapa sekolah formal mulai dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, hingga Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan. Adapun fokus penelitian ini ialah sebuah Sekolah Dasar dari beberapa Sekolah Dasar yang ada di desa Tanjung Beringin, yakni SDN 030356 yang terletak di Jl. Sidikalang-Medan, No. 263. Dimana dari keseluruhan siswa, hanya sekitar 20 siswa yang menganut agama Islam. Jika diakumulasikan, setiap angkatan hanya terdiri dari 1-4 peserta didik yang beragama Islam.

Namun bagaimanapun, pembelajaran pendidikan agama Islam harus tetap tercapai tujuannya dengan dorongan berbagai pihak baik itu pihak sekolah, orang tua, hingga lingkungan sehingga terdapat solusi dalam menghadapi problematika yang kerap terjadi disubstansi Pendidikan Agama Islam lingkungan minoritas Muslim.

Dari penjabaran fenomena dan latar belakang masalah di atas maka penulis memiliki ketertarikan untuk mendalami dan melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ssiswa Minoritas Muslim di SDN 030356 Tanjung Beringin”**.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah sangat dibutuhkan dalam penulisan sebuah karya ilmiah agar penelitian yang dilakukan tidak melebar ke arah yang tidak semestinya sehingga lebih terfokus ke hal-hal yang lebih penting. Adapun batasan masalah pada penelitian ini ialah kepada proses belajar mengajar PAI di SDN 030356 Tanjung Beringin siswa minoritas muslim.

1.3.Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 030356 Desa Tanjung Beringin?
2. Apa problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 030356 Desa Tanjung Beringin?
3. Apa solusi dari problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 030356 Desa Tanjung Beringin?

1.4.Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang disebutkan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 030356 Desa Tanjung Beringin
2. Untuk menganalisis problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 030356 Desa Tanjung Beringin
3. Untuk menganalisis solusi dari problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 030356 Desa Tanjung Beringin

1.5.Manfaat Penelitian

Selaras dengan tujuan penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat dan nilai positif bagi berbagai pihak yang memang membutuhkan. Adapun manfaat penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan wawasan bagi dunia pendidikan mengenai bagaimana wajah Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di daerah minoritas muslim dan apa saja yang menjadi hambatan atau problem dalam pelaksanaannya.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang bersinggungan atau yang selaras dengan penelitian ini terlebih mengenai problematika Pendidikan Agama Islam di daerah minoritas Muslim
- b) Bagi peneliti, menjadi sebuah tambahan ilmu dan pengalaman tentang problematika Pendidikan Agama Islam di daerah minoritas Muslim
- c) Sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak untuk menyelesaikan problematika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di daerah minoritas Muslim.

